

**PEMERTAHANAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT GORONTALO UNTUK  
KONSERVASI LINGKUNGAN BERBASIS BUDAYA DI DESA BONEDAA KABUPATEN BONE  
BOLANGO**

THE PRESERVATION OF LOCAL WISDOM OF GORONTALO SOCIETY FOR CULTURE-BASED  
ENVIRONMENTAL CONSERVATION IN BONEDAA VILLAGE, BONE BOLANGO REGENCY

<sup>1</sup>**Moh. Karmin Baruadi**, <sup>2</sup>**Sunarty Eraku**

<sup>1</sup>Fakultas Sastra Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Gorontalo 96128

<sup>2</sup>Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 6 Gorontalo 96128

email : <sup>1</sup>karmin.baruadi@gmail.com; <sup>2</sup>sunarty.eraku@ung.ac.id

**Abstract.** *The activity of community outreach KKN Kebangsaan (National Student Study Service) is aimed at providing solutions for various problems, including education, health, environmental conservation, food sovereignty and community empowerment so that problems in Bonedaa village of Suwawa Selatan sub-district in Bone Bolango Regency can be overcome. Based on the observation of the problems in Bonedaa village, it is found that the level of poverty is still high, there is lack of attention on education (many are illiterate and dropouts from schools), water sanitation tends to be ignored, the administrative and traffic rules are disobeyed. Through the activities of KKN Kebangsaan 2017 with the theme 'Culture-Based Environmental Conservation for Local Wisdom Preservation of Gorontalo Society,' it is expected that problems arising in the field can be solved. The activities undertaken include: establishing a learning house (Bele Lo Balajari), conducting Water Quality Test (UKA), empowering the community to utilize the crops of banana plantations by making KRIBO products (Kripik Bonedaa), conducting environmental conservation seminars, cultivating indigenous plants and creating databank. All of these programs expected to sustainably preserve the local wisdom of Gorontalo community.*

**Keywords:** *Conservation, Local Wisdom, Environment, Community Empowerment*

**Abstrak.** *Kegiatan pengabdian masyarakat KKN Kebangsaan ini bertujuan memberikan solusi dari berbagai permasalahan pendidikan, kesehatan, konservasi lingkungan, kedaulatan pangan dan pemberdayaan masyarakat agar permasalahan-permasalahan yang ada di desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango dapat diselesaikan dengan baik. Berdasarkan observasi permasalahan yang ada di Desa Bonedaa yaitu : tingkat kemiskinan masih tinggi, pendidikan kurang diperhatikan (banyak yang mengalami buta aksara dan anak-anak putus sekolah), kebersihan air yang dikonsumsi cenderung diabaikan, tata tertib administrasi dan lalu lintas tidak diperhatikan. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan 2017 dengan tema 'Pemertahanan Kearifan Lokal Masyarakat Gorontalo Untuk Konservasi Lingkungan Berbasis Budaya', diharapkan permasalahan yang muncul di lapangan dapat diatasi. Program kegiatan yang dilaksanakan antara lain: membentuk rumah belajar (Bele Lo Balajari), melakukan Uji Kualitas Air (UKA), memberdayakan masyarakat agar dapat memanfaatkan hasil perkebunan pisang dengan membuat produk KRIBO (Kripik Bonedaa), seminar konservasi lingkungan, budidaya tanaman adat dan pembuatan rumah data untuk pemertahanan kearifan lokal masyarakat Gorontalo sehingga program kegiatan ini berjalan secara berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** *Konservasi Lingkungan, Kearifan Lokal, Pemberdayaan Masyarakat*

## 1. Pendahuluan

Kabupaten Bone Bolango adalah sebuah kabupaten di Provinsi Gorontalo, Indonesia. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran Kabupaten Gorontalo pada tahun 2003. Sumber daya alamnya yang sangat melimpah, letak geografis, struktur demografis penduduk dan sumber daya manusianya memiliki kompetensi serta variabilitas daya kreasi yang tidak terbatas. Dengan karakteristik tersebut, terdapat 2 (dua) keunggulan wilayah Kabupaten Bone Bolango dibandingkan dengan beberapa daerah lainnya di Provinsi Gorontalo. Keunggulan tersebut yakni: (1) keunggulan lokasi (*locational advantage*) dengan aksesibilitas yang sangat tinggi antara pusat pelayanan pemerintahan dan sosial ekonomi, dan (2) keunggulan sumber daya alam (*natural resources advantage*) yang merupakan potensi besar bagi penguatan kapabilitas wilayah yang kompetitif (*competitive regional capability*).

Pada waktu dimekarkan, Kabupaten Bone Bolango mengalami banyak proses pemekaran kecamatan dan desa/kelurahan, sehingga jumlah kecamatan dan desa/kelurahan menjadi banyak, yaitu 18 kecamatan. Desa Bonedaa merupakan salah satu desa yang mengalami pemekaran di Kabupaten Bone Bolango, Kecamatan Suwawa Selatan (BPS, 2016). Mayoritas penduduknya beragama Islam. Kentalnya budaya dan adat istiadat khas Gorontalo menambah keunikan di Desa Bonedaa. Sayangnya, Desa Bonedaa ini kurang dapat memanfaatkan potensi-potensi sumber daya alam yang ada dan berbagai permasalahan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang ada di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan yaitu :

1. Jumlah penduduk desa Bonedaa itu  $\pm$  ada sebanyak 166 Kartu Keluarga (KK), dan 88 Kartu Keluarga (KK) di antaranya merupakan keluarga miskin,
2. Ada 101 orang petani dan 1 KWT (Kelompok Wanita Tani) yang mengalami buta aksara,
3. Terdapat 2 mata air yang biasa digunakan oleh masyarakat sekitar, namun masih belum diketahui ke higienisannya,
4. Petani mayoritas hanya sebagai penggarap, sedangkan lahan / potensi alam yang sangat subur itu pemiliknya kebanyakan warga di luar Desa Bonedaa,
5. Masih banyak anak-anak yang putus sekolah,
6. Sekolah PAUD kekurangan tenaga pendidik,
7. Masyarakat tidak tertib lalu lintas,
8. Melimpahnya hasil perkebunan berupa pisang yang tidak dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar,
9. Ketidaksesuaian jam jemputan bus sekolah gratis, dan
10. Hampir 90% orang dewasa di Desa Bonedaa tidak mempunyai akta kelahiran, KTP, bahkan buku nikah (tidak tertib administrasi).

Oleh karena itu program KKN Kebangsaan dilaksanakan untuk membantu masyarakat Desa Bonedaa dalam memanfaatkan potensi alam yang dimiliki sehingga dapat menambah keterampilan masyarakat, meningkatkan keinginan masyarakat untuk belajar, meningkatkan peran masyarakat dalam konservasi lingkungan berbasis budaya, meningkatkan masyarakat yang tertib administrasi dan lalu lintas, meningkatkan pengetahuan terhadap tanaman adat dan tanaman obat keluarga yang merupakan kearifan lokal masyarakat Gorontalo. Tanaman adat sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan adat istiadat masyarakat Gorontalo (Baruadi, 2016) sehingga menambah pendapatan dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Disisi lain potensi desa Bonedaa dijadikan suatu objek wisata budaya berbasis masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat akan meningkatkan pendapatan kesadaran masyarakat lokal tentang

pelestarian alam diantaranya mengelola limbah dari kegiatan pariwisata sehingga mendorong wisatawan untuk tinggal lebih lama (Vitasurya 2015 dan Qian *et al.*, 2016). Selain itu, pariwisata berbasis kearifan lokal sebagai salah satu landasan pembangunan pariwisata berkelanjutan, hal ini didukung oleh partisipasi masyarakat dalam mengembangkan infrastruktur dan sarana pendukungnya sendiri (Vitasurya 2015)

## 2. Metode Pelaksanaan Program

Mekanisme pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan 2017 di Desa Bonedaa Kecamatan Suwawa Selatan meliputi : Persiapan, Observasi lapangan, Penyusunan rencana program, Lokakarya awal, Pelaksanaan program, Monitoring evaluasi. Pelaksanaan program kerja pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)-Kebangsaan dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan serta pembentukan lembaga konservasi desa. Melalui pendampingan masyarakat dan pembentukan lembaga konservasi diharapkan tujuan utama dari program ini yaitu kemandirian masyarakat dapat tercapai dan keberlanjutan program.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Bele Lo Balajari (Rumah Belajar)

Berdasarkan hasil observasi di Desa Bonedaa, banyak anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikannya, kurangnya pengetahuan budaya daerah dan ketidaktahuan mengenai bahasa dan lagu-lagu daerah. Salah satu program utama yang bertujuan untuk menghidupkan kembali semangat belajar, meningkatkan minat baca, membantu memecahkan permasalahan dalam PBM, agar siswa mampu berbahasa yang baik dan benar serta mampu berbahasa Gorontalo yang merupakan bahasa daerah. Kegiatan lain memperkenalkan budaya Indonesia dan budaya Gorontalo, memperkenalkan lagu-lagu daerah Gorontalo dan yang ada di Indonesia, menghidupkan kembali lagu anak-anak dan permainan anak Gorontalo yang selama ini telah terlupakan, serta meningkatkan nilai religius. Program yang diberi nama “Bele Lo Balajari” ini dilaksanakan setiap hari Senin dan Jum’at di PAUD Mentari Desa Bonedaa. Program ini juga diikuti oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) yang buta aksara. Kegiatan Bele lo Balajari ditunjukkan pada gambar 1.



**Gambar 1. Bele Lo Balajari**

### b. Pengolahan Potensi Perkebunan Pisang menjadi KRIBO (Kripik Bonedaa)

Melimpahnya hasil bumi di Desa Bonedaa merupakan potensi yang sangat baik bagi masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomiannya. Salah satu hasil bumi yang melimpah di Desa Bonedaa yaitu pisang *gorocho*. Pisang *gorocho* tumbuh dan hidup di tempat-tempat tertentu. Adanya potensi alam seperti ini seharusnya masyarakat setempat mampu mengelolanya dengan baik. Namun pada kenyataannya, sesuai hasil observasi pisang *gorocho* banyak dibiarkan di pohon hingga membusuk. Oleh karena itu dibuat program pengolahan pangan untuk dijadikan produk unggulan desa. Program itu dinamakan KRIBO (Keripik Bonedaa), yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dan meningkatkan nilai ekonomis dari pisang *gorocho* tersebut. Kegiatan yang dilakukan merintis dan memediasi masyarakat untuk dapat mengolah dan memanfaatkan potensi alam yang ada dengan melakukan pelatihan pembuatan dan packaging KRIBO.

*Output* pada program ini adalah pembuatan *home industry* berbasis pemanfaatan sumber daya alam dan pemberdayaan masyarakat, pembentukan BUMDES yang nantinya akan mengelola pemasaran KRIBO, menambah penghasilan masyarakat, dan menambah keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

#### c. Seminar Konservasi Lingkungan dan Budaya

Seminar ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat Desa Bonedaa turut melestarikan budaya Gorontalo yang kini semakin terkikis dengan adanya perubahan zaman dan pergeseran nilai-nilai budaya serta upaya-upaya dalam melakukan konservasi lingkungan dan mitigasi bencana. Pentingnya kearifan lokal sebagaimana dipahami dalam beradaptasi dengan lingkungan, masyarakat memperoleh dan mengembangkan suatu kearifan yang berwujud pengetahuan atau ide, nilai budaya, aktivitas, dan peralatan sebagai hasil abstraksi mengelola lingkungan. Seringkali pengetahuan mereka tentang lingkungan setempat dijadikan pedoman yang akurat dalam mengembangkan kehidupan di lingkungan pemukimannya.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, secara umum kondisi lahan di Desa Bonedaa mengalami alih fungsi dari hutan menjadi lahan tanaman pertanian yang mencapai hampir 90%. Kondisi ini menjadikan Desa Bonedaa rawan terjadi bencana longsor dan banjir yang disebabkan alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian khususnya tanaman jagung. Adapun *output* Seminar Konservasi Lingkungan dan Budaya Berbasis Kearifan Lokal masyarakat adalah budidaya tanaman-tanaman adat seperti polohungo, pinang dijadikan perlengkapan adat dalam pelaksanaan adat istiadat masyarakat Gorontalo.

#### d. Rumah Data

Rumah data adalah model solusi strategis terkait dampak kependudukan. Inisiatif berdirinya Rumah Data berawal dari kurangnya data yang akurat terkait data masyarakat Desa Bonedaa. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan banyaknya masyarakat yang tidak tertib administrasi. Hampir 90% masyarakat Desa Bonedaa yang tergolong usia dewasa tidak mempunyai akta kelahiran, sedangkan ketetapan pemerintah itu bahwa setiap manusia wajib memiliki akta kelahiran sebagai HAM (Hak Asasi Manusia).

Adanya Rumah Data diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat yang sadar akan data. Ini merupakan salah satu wujud kesadaran masyarakat agar lebih tertib administrasi, sehingga dapat mempermudah pemerintah untuk mencari data terkait kependudukan dan melakukan pendistribusian segala bentuk bantuan yang

diberikan kepada masyarakat. Adapun *output* dari program ini adalah meningkatnya ketertiban masyarakat dalam hal administrasi.

e. Uji Kualitas Air (UKA)

Hasil observasi data yang diperoleh,  $\pm 90\%$  masyarakat Desa Bonedaa mengonsumsi air yang bersumber dari mata air (sungai). Desa Bonedaa ini merupakan Desa yang tingkat BABS (Buang Air Besar Sembarangan) nya masih tinggi. Meskipun pembangunan MCK telah banyak dilakukan oleh pemerintah Desa, namun tetap saja masyarakat Bonedaa tidak menggunakan fasilitas yang ada dengan semestinya. Masyarakat cenderung menggunakan sungai sebagai “jamban” mereka. Kebersihan atau ke-*higienisan* air yang digunakan masyarakat sehari-hari harus selalu diperhatikan. Program yang dilakukan memberikan sosialisasi kepada masyarakat pentingnya air bersih dan melakukan uji kualitas air. Adapun *output* dari program Uji Kualitas Air ini adalah untuk mengetahui kelayakan air yang dikonsumsi oleh masyarakat sekitar, yang nantinya air tersebut bisa dikelola dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai lahan pekerjaan baru dengan cara memproduksi pembuatan air mineral.

f. Penerapan Kearifan Lokal Dalam Budidaya Tanaman Adat

Kearifan lokal merupakan suatu bentuk kearifan yang ada dalam lingkungan masyarakat di suatu tempat termasuk Desa Bonedaa. Pentingnya kearifan lokal sebagaimana dipahami dalam beradaptasi dengan lingkungan, masyarakat memperoleh dan mengembangkan suatu kearifan yang berwujud pengetahuan atau ide, nilai budaya, aktivitas, dan peralatan sebagai hasil abstraksi mengelola lingkungan. Seringkali pengetahuan mereka tentang lingkungan setempat dijadikan pedoman yang akurat dalam mengembangkan kehidupan di lingkungan pemukimannya.

Berdasarkan hasil observasi di setiap dusun, sebagian masyarakat Desa Bonedaa masih kurang dalam penerapan kearifan lokal dalam budidaya tanaman adat. Hal ini terlihat dari sedikitnya warga yang memiliki tanaman adat di pekarangan rumah, dikarenakan kurangnya pengetahuan warga tentang tanaman adat sebagai salah satu budaya yang harus dilestarikan oleh masyarakat Gorontalo. Tanaman adat digunakan sebagai perangkat dalam berbagai ritual adat. Di tempat lain tanaman adat ini sangat langka untuk didapatkan. Oleh karena itu tanaman adat sangat dibutuhkan pada pelaksanaan ritual adat. Potensi budidaya tanaman adat ini perlu dikembangkan dan dibudidayakan untuk dijual sehingga meningkatkan ekonomi masyarakat. Adapun *output* dari program ini adalah masyarakat memahami lebih mendalam tentang potensi lokal atau kearifan lokal yang harus dikembangkan dan dilestarikan serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Bonedaa.

g. Pembentukan Lembaga Konservasi Lingkungan dan Sanggar Budaya

Pembentukan lembaga konservasi lingkungan yang dilakukan di Desa Bonedaa ini guna untuk Tata Kelola Hutan dan Lahan (TKHL) yang baik, karena sesuai hasil observasi yang telah dilakukan, Desa Bonedaa ini memiliki hutan yang harus dilindungi. Tujuan adanya lembaga konservasi lingkungan adalah agar manfaat hutan bisa dirasakan oleh masyarakat dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan keberlanjutannya di kemudian hari.

Pembentukan sanggar budaya bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam konservasi Lingkungan berbasis budaya, meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap budaya Gorontalo berbasis kearifan lokal Gorontalo, tersedianya wadah

pembinaan budaya daerah melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan, tersedianya pembinaan secara berkelanjutan terhadap warisan budaya yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat, meningkatkan pengetahuan terhadap tanaman adat dan tanaman obat keluarga merupakan kearifan lokal masyarakat Gorontalo, meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap konservasi lingkungan berbasis kearifan lokal masyarakat Gorontalo. Oleh karena itu potensi desa Bonedaa dijadikan suatu objek wisata budaya berbasis masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat akan meningkatkan pendapatan kesadaran masyarakat lokal tentang pelestarian alam diantaranya mengelola limbah dari kegiatan pariwisata sehingga mendorong wisatawan. Hal ini akan bermuara pada meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat, meningkatnya keberdayaan masyarakat, dan meningkatkan taraf hidup dan ekonomi masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan dukungan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pemertahanan bahasa dan budaya Gorontalo secara berkelanjutan.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan yang dilaksanakan pada KKN Kebangsaan antara lain: membentuk rumah belajar (*Bele Lo Balajari*), melakukan Uji Kualitas Air (UKA), memberdayakan masyarakat agar dapat memanfaatkan hasil perkebunan pisang dengan membuat produk KRIBO (Kripik Bonedaa), seminar konservasi lingkungan, budidaya tanaman adat, rintisan pembuatan rumah data, pembentukan lembaga konservasi lingkungan dan sanggar budaya untuk pemertahanan kearifan lokal masyarakat Gorontalo sehingga program kegiatan ini berjalan secara berkelanjutan. Program kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan pendampingan dan pembentukan lembaga konservasi dan sanggar budaya untuk keberlanjutan program. Potensi desa Bonedaa dijadikan suatu objek wisata budaya berbasis masyarakat. Pariwisata berbasis masyarakat akan meningkatkan pendapatan, kesadaran masyarakat lokal tentang pelestarian alam diantaranya mengelola limbah dari kegiatan pariwisata sehingga mendorong wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

#### Daftar pustaka

- Baruadi, MK.2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mulok di Sekolah Menengah Pertama Berbasis Kearifan Lokal. Laporan Penelitian Hibah Bersaing (tahun pertama) RISTEKDIKTI Tahun Anggaran 2016-2017.Universitas Negeri Gorontalo
- BPS Kabupaten Bone Bolango. 2016. *Kabupaten Bone Bolango dalam Angka Tahun 2016*. BPS Kabupaten Bone Bolango. Gorontalo
- Canavan, B. 2016. Tourism culture: Nexus, characteristics, context and sustainability. *Tourism Management*. 53, p. 229-243.
- Correia, A., Kozak, M., Ferradeira, J. 2011. Impact of Culture on Tourist Decision-making Styles. *International Journal of Tourism Research*. 13, p. 433-446.
- Qian, C., Sasaki, N., Shivakoti, G., Zhang, Y. 2016. Effective governance in tourism development – An analysis of local perception in the Huangshan mountain area. *Tourism Management Perspectives*. 20, p. 112-123.
- Vitasurya, V.R. 2015. Local Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta. *Social and Behavioral Sciences*. 216, p. 97-108.